

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Isni Denok Alfitri
Program Studi Manajemen
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profitability ratios, activity ratios, and the firm size to the profit growth at PT. Prajugo Putra Perkasa during the 2007-2016 period. The independent variables used to measure profitability ratios are return on assets (ROA), the independent variables used to measure activity ratio variable is measured by total asset turnover (TAT), and the independent variables used to measure firm size is seen from the total sales. Dependent variable that been used in this research is the profit growth. The data in this research using secondary data is annual financial reports that have been prepared by PT. Prajugo Putra Perkasa during the 2007-2016 period. Data analysis technique that been used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test and hypothesis test. The results showed that the variable return on assets has a significant negative influence on the profit growth. While total asset turnover has a negative influence is not significant to the profit growth. Then the firm size has a significant positive influence on the profit growth.

Keywords: profitability, activity, firm size, and profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa selama periode 2007-2016. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA), variabel independen yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas diukur dengan total asset turnover (TAT), dan variabel independen yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh PT. Prajugo Putra Perkasa selama periode 2007-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on assets berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan total asset turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk menghasilkan keberhasilan dalam mencapai usahanya. Berhasil atau tidaknya dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Dari kinerja perusahaan, wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Pertumbuhan

perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Hal ini menyebabkan berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berisi ringkasan kegiatan yang menyediakan data keuangan perusahaan. Data dalam laporan keuangan masih relatif mentah untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan informasi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2013:8) "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi". Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Didalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan indikator Pertumbuhan Laba adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan. Dengan *Research gap*, dimana diketahui penelitian yang dilakukan menggunakan variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

Sari *et al.* (2017), meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut Yanti (2017), dalam penelitiannya tentang Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian Gunawan dan Wahyuni (2013), dalam yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut Octaviany, dan Ferlina (2014), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012) Subjek Managemant Aaccounting, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Arisadi *et al.* (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Fachrudin (2011), dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa? Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra

Perkasa? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa, untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akutan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis (Kamaludin dan Pribadi, 2011).

Sedangkan menurut Fahmi (2014:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya

dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Pengertian rasio Profitabilitas

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Syahrial (2013:41) rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Pengertian Rasio Aktivitas

Prihadi (2012:251) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau turnover. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan asset perusahaan.

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2010:308).

Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Annisa dan Kurniasih (2012:148) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar (Sartono, 2010: 249).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sujianto (2011) dalam (Nurhotimah, 2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

Menurut Nugroho (2011) dalam (Nurhotimah, 2015), terdapat 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan, yaitu teori teknologi, menekankan pada model fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan. Kemudian teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi. Dan teori instutisional, mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pertumbuhan laba. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani,2010).

Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Adriani, 2011). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan labanya di masa mendatang. Dan hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas. Jadi semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang maka semakin tinggi pula kualitas labanya.

Menurut Rusmanto (2011 : 6) pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba diperiode sebelumnya.

Sedangkan menurut Prihartanty (2011 : 4) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh : 2011).

Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 82) rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan perkembangan ekonomi secara umum.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari perubahan prosentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan jika dilihat dari semakin tingginya *return on asset* (ROA) yang di dapatkan dari perusahaan tersebut, sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara produktif.

Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengolahan aset yang efektif dan efisien. Jika kemampuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan. Sebaliknya, jika *return on asset* suatu perusahaan rendah, itu artinya perusahaan belum dapat meningkatkan tingkat laba secara efektif dan efisien.

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dsb (Kasmir, 2014:172).

Menurut Prihadi (2012:255) dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan.

Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat (Prihadi, 2012:255).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Jika suatu ukuran perusahaan semakin besar, maka tingkat kinerja keuangannya akan semakin baik. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Annisa dan Kurniasih (2012:148) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Suryani (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Prajugo Putra Perkasa.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan metode sampling karena hanya terdapat satu populasi yang di gunakan sebagai objek dari penelitian ini, yaitu PT.

Prajugo Putra Perkasa. Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan melihat laporan keuangan pada PT. Prajugo Putra Perkasa periode 2007-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Prajugo Putra Perkasa periode tahun 2007-2016. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dengan melihat data dokumenter yang berupa data laporan keuangan pada PT. Prajugo Putra Perkasa periode 2014-2016.

Pengumpulan Data

Variabel yang dikaji meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bentuk sebagai berikut:

$$PL = a + b_1ROA + b_2TAT + b_2UP + e$$

Uji t dan uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{"Return On Assets"} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return On Assets* PT. Prajugo Putra Perkasa yang diteliti dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan *Return On Assets*
PT. Prajugo Putra Perkasa

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Assets	ROA (%)
2007	225.138.332	1.409.410.155	0,16
2008	253.208.997	1.760.460.080	0,14
2009	292.030.174	2.625.091.346	0,11
2010	342.162.830	3.060.131.288	0,11
2011	398.595.781	3.418.176.696	0,12
2012	463.813.691	3.613.292.316	0,13
2013	540.836.626	3.815.192.762	0,14
2014	619.818.522	3.942.152.641	0,16
2015	702.829.225	3.980.210.266	0,17
2016	790.322.809	4.021.774.311	0,20

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa ROA berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 0,02. Dan pada tahun 2008 ke tahun 2009 ROA mengalami penurunan sebesar 0,03. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami hasil yang sama yaitu sebesar 0,11. Pada tahun ke tahun berikutnya selalu mengalami kenaikan.

Perhitungan Rasio Aktivitas

Dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan.

$$\text{Rumus : "Total Assets Turnover"} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT. Prajugo Putra Perkasa yang diteliti dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 2
Perhitungan Total Assets Turnover
PT. Prajugo Putra Perkasa

Tahun	Sales	Total Assets	TAT (kali)
2007	2.780.223.342	1.409.410.155	1,97
2008	3.854.536.720	1.760.460.080	2,19
2009	5.974.456.760	2.625.091.346	2,28
2010	7.446.725.410	3.060.131.288	2,43
2011	7.196.567.699	3.418.176.696	2,11
2012	7.900.100.699	3.613.292.316	2,19
2013	9.172.821.054	3.815.192.762	2,40
2014	9.864.874.410	3.942.152.641	2,50
2015	10.194.821.076	3.980.210.266	2,56
2016	10.075.484.363	4.021.774.311	2,51

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa TAT berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 hingga tahun 2011 selalu mengalami kenaikan sebesar. Namun pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,33. Kemudian pada tahun 2011 hingga tahun 2016 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2007 ke tahun 2008 yaitu sebesar 0,22. Dan kenaikan terkecil terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 0,06.

Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pertumbuhan laba. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani,2010).

$$\text{"Ukuran Perusahaan"} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Ukuran Perusahaan PT. Prajugo Putra Perkasa yang diteliti dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3
Perhitungan Ukuran Perusahaan
PT. Prajugo Putra Perkasa

Tahun	Total Aktiva	Ln Total Aktiva
2007	1.409.410.155	21,07
2008	1.760.460.080	21,29
2009	2.625.091.346	21,69
2010	3.060.131.288	21,84
2011	3.418.176.696	21,95
2012	3.613.292.316	22,01
2013	3.815.192.762	22,06
2014	3.942.152.641	22,09
2015	3.980.210.266	22,10
2016	4.021.774.311	22,11

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 0,40. Sebaliknya kenaikan terkecil terdapat pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 0,01 begitu juga pada tahun 2015 ke tahun 2016.

Perhitungan Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari perubahan prosentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu.

$$\text{“Pertumbuhan Laba”} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Pertumbuhan Laba PT. Prajugo Putra Perkasa yang diteliti dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4
Perhitungan Pertumbuhan Laba
PT. Prajugo Putra Perkasa

Tahun	Laba Bersih Tahun _t	Laba Bersih Tahun _{t-1}	Pertumbuhan Laba (%)
2007	225.138.332	200.805.835	0,12
2008	253.208.997	225.138.332	0,12
2009	292.030.174	253.208.997	0,15
2010	342.162.830	292.030.174	0,17
2011	398.595.781	342.162.830	0,16
2012	463.813.691	398.595.781	0,16
2013	540.836.626	463.813.691	0,17
2014	619.818.522	540.836.626	0,15
2015	702.829.225	619.818.522	0,13
2016	790.322.809	702.829.225	0,12

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Laba juga berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 Pertumbuhan Laba memiliki hasil yang sama sebesar 0,12. Begitu juga pada tahun 2011 ke tahun 2012 juga mengalami hasil Pertumbuhan Laba yang sama sebesar 0,16. Kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 0,03.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.584	.250		-2.332	.058
	ROA	-.543	.120	-.785	-4.530	.004
	TAT	-.007	.027	-.067	-.265	.800
	UP	.038	.013	.668	2.845	.029

Dependent Variable: PL

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Dari Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$PL = -0,584 + -0,543ROA + -0,007TAT + 0,038UP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta**
 Dalam persamaan regresi linear berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar -0,584 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, TAT, dan UP konstan atau = 0, maka variabel PL bernilai sebesar -0,584
- Koefisien Regresi ROA**
 Nilai koefisien regresi ROA adalah -0,543 yang menunjukkan apabila variabel PL naik sebesar satu satuan maka ROA akan berubah sebesar -0,543. Perubahan ROA sebesar -0,543 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.
- Koefisien Regresi TAT**
 Nilai koefisien regresi TAT adalah -0,007 yang menunjukkan apabila variabel PL naik sebesar satu satuan maka TAT akan berubah sebesar -0,007. Perubahan TAT sebesar -0,007 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.
- Koefisien Regresi UP**
 Nilai koefisien regresi UP adalah 0,038 yang menunjukkan apabila variabel PL naik sebesar satu satuan maka UP akan berubah sebesar 0,038. Perubahan UP sebesar 0,038 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol.

Uji F

Menurut Suliyanto (2011:61), Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji statistik F atau ANOVA apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6
Uji Goodness Of Fit
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	11.759	.006 ^a
	Residual	.001	6	.000		
	Total	.004	9			

a. Predictors: (Constant), UP, ROA, TAT

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,759 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh *return on assets*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba memenuhi kriteria fit.

Uji T

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011).

Pada penelitian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh variabel ROA terhadap Pertumbuhan Laba, TAT terhadap Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan Laba.

Menurut Ghozali (2013:98) kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of *significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan variabel terikat.

Tabel 7
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-.584	.250		-2.332	.058
	ROA	-.543	.120	-.785	-4.530	.004
	TAT	-.007	.027	-.067	-.265	.800
	UP	.038	.013	.668	2.845	.029

Dependent Variable: PL

Sumber : Data Sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) didapatkan hasil bahwa *return on assets* sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba “diterima”.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) didapatkan hasil bahwa *total asset turnover* sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba “ditolak”.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba “diterima”.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil pengkajian data PT. Prajugo Putra Perkasa pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diprosikan *return on assets*, rasio aktivitas yang diprosikan *total asset turnover*, serta ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*return on assets*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,004 yang berarti kecil dari 0,05.

Return on assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Semakin tingginya *return on assets* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan.

Analisis ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2016:196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan Sari *et al* (2017) bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *return on assets* pada periode t semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivitya dalam menghasilkan laba bersih. ROA tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2013:148) yang menyatakan bahwa jika ROA yang tinggi maka perolehan laba perusahaan juga tinggi.

ROA merupakan rasio jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva. ROA merupakan indikator yang biasa digunakan dalam menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menciptakan pendapatan berupa laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel aktivitas yang menggunakan proksi TAT (*total asset turnover*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari 0,05.

TAT menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TAT ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan aktiva didalam perusahaan.

Total asset turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dengan tingginya volume penjualan, bukan merupakan jaminan bahwa kondisi perusahaan *profitable*, mengingat biaya operasional pada PT. Prajugo Putra Perkasa yang juga ikut meningkat. Pada hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari perusahaan memanfaatkan aktiva yang kurang baik dan maksimal.

Analisis ini sejalan dengan teori menurut Prihadi (2012:255) yang menyatakan bahwa dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan. Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan Sari *et al* (2017) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini memberikan informasi bahwa tinggi rendahnya *total asset turnover* tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan karena ada kemungkinan tingkat penjualan yang tinggi disertai dengan biaya operasional yang tinggi pula. Oleh karena itu, manajer keuangan harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dapat dilihat dari hasil ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan (laba) pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan.

Analisis ini sejalan dengan teori Suryani (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arisadi *et al* (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mempunyai makna bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Hasil ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan manufaktur mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian ini adalah PT. Prajugo Putra Perkasa periode 2006-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan metode sampling karena hanya terdapat satu populasi yang di gunakan sebagai objek dari penelitian ini, yaitu PT. Prajugo Putra Perkasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H1 menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "diterima". *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Semakin tingginya *return on assets* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan.

Variabel *total asset turnover* (TAT) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "ditolak". *Total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dengan tingginya volume penjualan, bukan merupakan jaminan bahwa kondisi perusahaan *profitable*, mengingat biaya operasional pada PT. Prajugo Putra Perkasa yang juga ikut meningkat. Pada hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari perusahaan memanfaatkan aktiva yang kurang baik dan maksimal.

Variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba "diterima". Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa karena dapat dilihat dari hasil

ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan (laba) pada PT. Prajugo Putra Perkasa. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian ini, bagi peneliti diharapkan agar lebih memperluas obyek penelitian seperti lebih banyak perusahaan pada bidang yang sama maupun berbeda serta memperpanjang periode pengamatan. Karna pada penelitian ini hanya menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu PT. Prajugo Putra Perkasa pada periode 2007-2016. Jumlah periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid dengan hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. Dan juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini agar hasil lebih akurat dan signifikan.

Kemudian bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan analisa rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi.

Dan bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba sehingga dapat menentukan besarnya pengambilan atas investasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, I. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Annisa, N. A. dan Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(2): 95-189.
- Arisadi, Y. C., Djumahir. dan A. Djazuli. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11(4).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(1): 37-46.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1).

- Hanafi, dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1(2).
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Mandar Maju. Bandung.
- _____. dan Pribadi. 2011. Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 1(1): 11-23.
- Kasmir. 2011. *Laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 7. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 9. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lisa, P dan Jogi, C. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2012. *Business Accounting Review* 1(2).
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Syar'iyah Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurhotimah, S. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri. Bandung.
- Octaviany, I. dan Ferlina. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012) Subjek Managemant Aaccounting. *Tesis*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Bandung.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Prihartanty. R. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed Di BEI Periode 2005-2009). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusmanto. 2011. Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Diva Valasindo Di Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Surabaya.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariate konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, D. P., Hadi. P. dan Elok. S. U. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4(1): 63-66.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryani, I. D. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Madura. Madura.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekoisia. Yogyakarta.

- Syahrial, D. D. P. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Taruh, Victorson. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu* 5(1).
- Trirahaju L, Justina. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *JRKA* 1(2): 60 - 70.
- Yadiati, W. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yanti, N. S. P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19(2).